

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah kewajiban bagi setiap umat muslim dalam mengajak dan menyeru manusia untuk melaksanakan syari'at Islam. Pada hakikatnya, dakwah merupakan ajaran agama yang ditujukan sebagai rahmat untuk seluruh umat manusia di dunia yang membawa nilai-nilai positif dalam kehidupan. Dakwah dapat diartikan mengajak, menyeru, memanggil dengan lisan, tingkah laku ataupun perbuatan nyata.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *da'i* atau *da'iyah* adalah orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah: melalui kegiatan dakwah para *da'i* menyebarkan ajaran agama Islam. Dengan kata lain, *da'i* atau *da'iyah* adalah orang yang mengajak orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, baik melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.

Kewajiban berdakwah kepada semua orang tidak hanya ditujukan kepada laki-laki saja tetapi juga perempuan. Berdakwah merupakan suatu kebajikan mengajak kepada yang *ma'ruf* dan mencegah kemungkaran adalah merupakan

¹Masdar Farid Mas'udi, *Dakwah Membela Kepentingan Siapa* (Jakarta: P3M Pesantren, 1987), h.2.

tanggung jawab setiap individu tanpa kecuali, apalagi kalau dirinya memang disediakan untuk menjadi *da'i* atau *da'iyah*.

Sebagaimana dalam Firman Allah Swt dalam QS. Ali Imran: 104

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “ dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

Ayat tersebut memberikan penjelasan tentang menunaikan tugas dakwah yang merupakan kewajiban umat Islam sesuai dengan kemampuan yang ada. Setidaknya ada sebagian umat untuk mengajak dari yang *ma'ruf* dan mencegah kepada perbuatan yang *mungkar*.

Berdasarkan pengamatan penulis, di beberapa majelis ta'lim yang ada di kota Banjarmasin apabila pengajian itu untuk umum maka jemaahnya lebih banyak perempuan, itu berarti menandakan mereka sangat memerlukan pelajaran agama. Para perempuan sangat memerlukan pembelajaran agama, akan tetapi tidak seperti yang mereka harapkan karena pembelajaran itu banyak pelajaran umum atau pelajaran yang menjadi konsumsi masyarakat umum tidak detail menjelaskan persoalan-persoalan perempuan dan terbatas karena yang mengajarkan laki-laki sementara persoalan perempuan sangat mereka perlukan. Banyak perempuan kurang mengerti berbagai hukum dalam menjalankan Syariat Islam, seperti berhubungan dengan berbagai masalah ibadah yaitu thaharah, haid, nifas, junub, pelayanan terhadap suami, mendidik anak dan lain-lain.

Mereka enggan untuk menanyakan kepada *da'i* secara lebih mendalam sehingga membuat *da'i* tidak dapat menyampaikan pesan dakwah yang bersifat lebih feminis secara terbuka dan keseluruhan. Oleh karena itu peran *da'iyah* dalam menyampaikan dakwah sangat dibutuhkan. Dengan hadirnya *da'iyah* dalam berdakwah maka segala permasalahan yang menyangkut pribadi perempuan dapat dijelaskan secara rinci oleh para *da'iyah* tersebut. Namun hingga saat ini *da'iyah* masih kurang dilibatkan dalam proses berdakwah meskipun mad'unya kalangan perempuan.

Kegiatan dakwah saat ini masih didominasi oleh para *da'i* dari pada para *da'iyah*. Hal tersebut tergambar dari peninjauan awal terhadap *da'iyah* yang bertempat tinggal di Kecamatan Banjarmasin Selatan. Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan salah satu *da'iyah* yang bertempat tinggal di Kecamatan Banjarmasin Selatan beliau mengatakan bahwa jumlah *da'iyah* yang ada di Kecamatan Banjarmasin Selatan hanya sekitar 9 orang. Sementara keperluan terhadap *da'iyah* sangat besar karena jumlah penduduk perempuan yang ada di kecamatan Banjarmasin Selatan menurut Badan Pusat Statistik kota Banjarmasin berjumlah 82.740,00 jiwa² sehingga kiprah *da'iyah* sangat diperlukan untuk mengisi ruang-ruang pengajian ibu-ibu.

Peran *da'iyah* dalam menyampaikan dakwah belum tercapai karena sebagaimana kondisi masyarakat Kota Banjarmasin, yang masyarakatnya mayoritas muslim namun sedikit yang paham akan nilai-nilai keagamaan seperti

²Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin dan Badan Perencanaan Pembangunan Kota Banjarmasin, Kota Banjarmasin dalam Angka Tahun 2020.

masih banyaknya ibu-ibu yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an, masih sering membicarakan orang lain (merumpi) ketika bertemu di arisan atau bahkan di majelis ta'lim, saat adzan berkumandang masih berlangsungnya jual beli khususnya pada waktu magrib.³

Untuk merubah kondisi masyarakat yang demikian supaya menjadi masyarakat yang memahami akan nilai-nilai Islam tentulah dibutuhkan seorang da'iyah yang bisa mengajak kepada suatu perubahan tersebut, dimana dakwah partisipatif adalah solusi utama untuk menuju perubahan yang lebih baik pada masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Berdasarkan paparan di atas, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan peran *da'iyah* Banjarmasin Selatan dalam membina keberagaman masyarakat yang ada di Kota Banjarmasin itu sendiri, dalam kegiatan dakwah Islamiyah. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat judul : **“Peran *Da'iyah* Banjarmasin Selatan dalam Membina Keberagaman Masyarakat di Kota Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah ditemukan, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian

1. Bagaimana peran *da'iyah* Banjarmasin Selatan dalam membina keberagaman masyarakat di Kota Banjarmasin?

³³ Wawancara: pada tanggal 26 Juni 2021 dengan ibu Hj. Raihanah salah satu da'iyah yang ada di Kecamatan Banjarmasin Selatan mengenai keadaan masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat *da'iyah* Banjarmasin Selatan dalam membina keberagaman masyarakat di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran *da'iyah* Banjarmasin Selatan dalam membina keberagaman masyarakat di Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat *da'iyah* Banjarmasin Selatan dalam membina keagamaan masyarakat di Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai pedoman bagi para peneliti khususnya mahasiswa yang berkeinginan mengadakan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah ini.
2. Sebagai bahan bacaan dan bahan pemikiran bagi pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi dan peran *da'iyah* Banjarmasin Selatan dalam membina keberagaman masyarakat di Kota Banjarmasin.
3. Memperkaya khazanah perpustakaan bagi orang-orang yang berkeinginan lebih mendalam mengetahui peranan *da'iyah* Banjarmasin Selatan dalam membina keberagaman masyarakat di Kota Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan memperjelas masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini dengan menjelaskan definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut, yaitu:

1. Peran Da'iyah

Adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu.⁴ Menurut Kozier Barbara, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial, baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.⁵ Yang dimaksud penulis dengan peran da'iyah Banjarmasin Selatan dalam penelitian ini adalah kegiatan atau aktivitas da'iyah dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama di Kota Banjarmasin.

2. Da'iyah

Secara epistemologi berasal dari bahasa Arab, da'iyah yaitu setiap muslim yang berakal mukallaf (*aqil baligh*) dengan kewajiban dakwah. Jadi da'iyah merupakan orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan dakwah kepada orang lain (*mad'u*).⁶

⁴ S. Soekanto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. Hal. 238

⁵ Frisca Debora Sihotang, "The Rules of Managers in Improving Employee's Performance", *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 2020. h. 2

⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 261

Da'iyah adalah penyiar agama islam, juru dakwah perempuan yang kegiatannya adalah *amar ma'ruf nahi munkar*.⁷

Adapun *da'iyah* yang dimaksud penulis adalah *da'iyah* yang ahli dalam agama Islam, memiliki ilmu yang luas, yang mengisi kajian rutin, bertempat tinggal di Kecamatan Banjarmasin Selatan dan berumur diatas 60 tahun sehingga dengan ilmu pengetahuan dan pengalamannya tersebut dapat menciptakan sikap patuh, taqwa, dan takut akan perintah dan larangan Allah SWT.

3. Membina

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Jadi, membina yang dimaksud penulis adalah usaha yang dilakukan para da'iyah untuk membangun perilaku masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai agama yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadist.

4. Keberagamaan

Keberagamaan adalah kesadaran diri individu sebagai umat beragama dalam menjalankan suatu ajaran dari agama yang dianutnya. Keberagamaan

⁷ Sudarsono, *Kamus Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), h. 74

⁸ Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 15 No. 1-2017, 52

di Indonesia dapat tercermin dari perilaku beragama yang terlahir dari pemahaman dan hasil pemikiran yang termanifestasikan dalam bentuk gerakan nyata (Ngadhimah 2010).⁹

Agama dan keberagamaan merupakan dua kata yang berbeda makna. Agama termasuk ke dalam jenis kata benda, sedangkan keberagamaan merupakan kata yang mengandung arti sifat atau keadaan. Sehingga keberagamaan memiliki makna keadaan atau sifat seseorang yang memeluk suatu agama. Keadaan ini meliputi sejauh mana pemahamannya mengenai ajaran yang terdapat dalam agama yang diyakini, kepatuhannya dalam melaksanakan apa yang diajarkan oleh agamanya, dan perilakunya sebagai orang beragama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Jadi keberagamaan yang dimaksud penulis adalah sikap beragama masyarakat Kota Banjarmasin dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai syariat Islam.

5. Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat adalah suatu sekelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan norma-norma, adat istiadat yang sama ditaati dalam lingkungan.¹¹ Yang penulis maksud dengan masyarakat disini adalah para jemaah muslimah yang ada di Kota Banjarmasin khususnya di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

⁹ Wahyudin Darmalaksana. 2020. *Kompilasi Proposal Untuk Pelaksanaan Penelitian Menuju Publikasi Artikel Jurnal Ilmiah*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. h. 42

¹⁰ Haris, *op. cit.*, hlm. 526-529

¹¹ Depikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia..., hal. 78

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan tinjauan pustaka ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul di atas. Diantaranya sebagai berikut:

1. Ahmad Fauzi Mahasiswa Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin Institut Islam Negeri (IAIN) Syeh Nurjati Cirebon, yang berjudul “Peran Kepribadian Da’i Dalam Menunjang Keberhasilan Dakwah Dalam Mengubah Perilaku Keagamaan Nelayan (Studi Kasus Nelayan Ambulu Losari Cirebon)”¹². Penelitian ini sama-sama meneliti seorang juru dakwah, tetapi penelitian Ahmad Fauzi lebih menekankan kepribadian da’i nya dalam menunjang keberhasilan dakwah dalam mengubah perilaku keagamaan nelayan. Perbedaan penelitian ini dengan Ahmad Fauzi terdapat dari objeknya yaitu penelitian ini objeknya masyarakat sedangkan penelitian Ahmad Fauzi objeknya seorang nelayan.
2. Penelitian yang dilakukan Tiva Oktaviani (2018) yang berjudul: “ Peran Da’i dalam Menyampaikan Dakwah kepada Masyarakat di Desa Totokan Kecamatan Panggur Kabupaten Lampung Tengah”. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian penulis mengatakan peran da’i sudah mendapatkan hasil, da’i merubah akhlak masyarakat khususnya ibu-ibu desa Totokaton yang dulunya akhlaknya kurang baik

¹² Ahmad Fauzi, 2012, Peran Kepribadian da’i Dalam Menunjang Keberhasilan Dakwah dalam Mengubah Perilaku keagamaan Nelayan (Studi Kasus Nelayan Ambulu Losari Cirebon), Skripsi IAIN Syehk Nurjati Cirebon.

(*mazmumah*) menjadi akhlak yang baik (*mahmudah*), serta akhlak yang mulia (*karimah*).¹³

3. Zukartik Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa yang berjudul: “ Peran da’i dalam Memotivasi Pemahaman Keagamaan Masyarakat melalui Pendekatan Komunikasi Persuasif di Gampong Bukit Tiga Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.¹⁴ Persamaan dan perbedaan dalam penulisan ini dengan Zukartik. Persamaannya, sama-sama mengkaji peran juru dakwah terhadap masyarakat, objeknya sama-sama masyarakat yang membedakan tujuan. Penelitian Zukartik ditujukan untuk mengetahui peran da’i dalam memotivasi pemahaman masyarakat melalui pendekatan komunikasi persuasif. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran *da’iyah* dalam membina keberagamaan masyarakat.

¹³ Tiva Oktaviani, “ Peran Da’i dalam Menyampaikan Dakwah kepada Masyarakat di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”, Skripsi (Lampung: Institut Agama Islam Negara Metro, 2018).

¹⁴ Zukartik, 2014, Peran Da’i Dalam Memotivasi Pemahaman Keagamaan Masyarakat Melalui Pendekatan Komunikasi Persuasif Di Gampong Bukit Tiga Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur, Skripsi STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini mengacu pada pedoman kepenulisan skripsi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, agar lebih terarah dan dapat dipahami dengan mudah sehingga tercapai tujuan-tujuan yang penulis harapkan. Sistematika penulisan skripsi ini disajikan dalam beberapa bab, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat perihal latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori, membahas mengenai pengertian peran, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah (dai, mad'u, materi dakwah, metode dakwah dan media dakwah), tugas dan fungsi da'iyah, sifat-sifat da'iyah, nilai-nilai keagamaan, faktor pendukung dakwah dan penghambat da'iyah dalam menyampaikan dakwah.

BAB III Metode Penelitian, bab yang di dalamnya menjabarkan pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan, memuat deskripsi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian mengenai peran da'iyah dalam membina keberagaman masyarakat di Kota Banjarmasin.

BAB V Penutup, di dalamnya berisikan simpulan secara keseluruhan dari hasil penelitian dan saran-saran.